

**HUMOR TERKAIT BASYĀR AL-ASSAD**  
**DALAM KONFLIK SURIAH**  
**(Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan Prinsip-prinsip**  
**Kesantunan)**



**Disusun oleh :**  
**Nurul Leyly Rachmawati, Lc.**  
**(16201010014)**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Nurul Leyly Rachmawati, Lc.

NIM : 16201010014

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis berjudul "Humor Terkait Basyār Al-Assad Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan Prinsip-prinsip Kesantunan" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



  
Nurul Leyly Rachmawati

NIM: 16201010014

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Leyly Rachmawati, Lc.

NIM : 16201010014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Humor Terkait Basyār Al-Assad Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan Prinsip-prinsip Kesantunan" ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Nurul Leyly Rachmawati

NIM: 16201010014

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Nurul Leyly Rachmawati, Lc.

NIM : 16201010014

JUDUL : HUMOR TERKAIT BASYĀR AL-ASSAD DALAM  
KONFLIK SURIAH (Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan  
Prinsip-prinsip Kesantunan)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 23 April 2019

Pembimbing

  
**Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.**

NIP. 19590105 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-374/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUMOR TERKAIT BASYĀR AL-ASSAD DALAM KONFLIK SURIAH (Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan Prinsip-prinsip Kesantunan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL LEYLY RACHMAWATI, Lc.  
Nomor Induk Mahasiswa : 16201010014  
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
NIP. 19590105 198703 1 003

Penguji I

Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.  
NIP. 19761203 200003 1 001

Penguji II

Dr. Hisyam Zuhri, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 009

Yogyakarta, 17 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
K A N



Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

الشرح : ٦

كن مع القلة المتفوقة

(شيخ نبلسي)

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Humor Terkait Basyār Al-Assad dalam Konflik Suriah” (Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan Prinsip-prinsip Kesantunan), yang membahas tentang pelanggaran yang terdapat pada humor tentang Basyār al-Assad, baik humor tulisan maupun bergambar yang disertai dengan tulisan. Fenomena tentang humor yang tersebar di Suriah menjadi salah satu bukti dari sebuah perlawanan terhadap rezim Basyār al-Assad dan konflik yang terjadi di Suriah.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori humor dan teori pragmatik khususnya prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah, yaitu dari 21 humor yang menjadi obyek penelitian ini, ditemukan beberapa tema yang dominan dalam humor-humor tersebut dapat dikategorikan menjadi humor politik sebagai salah satu sarana kritik penguasa, yang seringkali dibangun dalam wujud satire, ironi, sindiran hingga *self-depreciating* humor. Pelanggaran prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan dalam humor-humor tersebut, selain menciptakan efek lucu bagi pembaca, tetapi humor juga berfungsi untuk menyatakan protes dan kritik sosial terhadap Basyār al-Assad dan konflik yang terjadi di Suriah, karena dianggap lebih bebas dan demokratis.

Kata Kunci: Prinsip Kerja sama, Prinsip Kesantunan, Humor, Basyār al-Assad

## تجريد

عنوان هذا البحث هو "الفكاهة عن بشار الأسد في الصراع السوري" (دراسة لمبادئ الحوار ومبادئ المداراة)، والتي تتمحور حول انتهاكات الفكاهة عن بشار الأسد، سواء كانت كتاباً أو تصويرية مع الكتابة. وقد أصبحت ظاهرة الفكاهة المنتشرة في سوريا دليلاً على مقاومة نظام بشار الأسد والصراع في سوريا.

يهدف البحث إلى وصف أشكال انحرافات مبدأ التعاون والمداراة الذي يتعلق بالفكاهة عن بشار الأسد في الصراع السوري. أما النظريات المستخدمة في البحث هي نظرية الفكاهة ونظرية براغماتية وخاصة مبادئ التعاون ومبادئ المداراة.

وقد استعان الباحث في دراسته بطرق التحليل الوصفي. بناءً على نتائج تحليل البحث، وجد الباحث انتهاكات مبدأ التعاون والمداراة في الفكاهة المتعلقة ببشار الأسد في الصراع السوري أي من بين واحد وعشرين فكاهة والتي تندرج في موضوع البحث، كشف الباحث بعض الموضوعات الفكاهية السياسية تجاه الحاكم والتي غالباً ما يتم تصنيفها في شكل هجاء وسخرية وتلميح إلى النكتة التي تنقصها الذات. بالإضافة إلى أن انتهاك مبادئ التعاون والمداراة يثير ضحكاً للقارئ، فإنه أيضاً تستفيد للتعبير عن الاحتجاج الاجتماعي وانتقاد بشار الأسد والصراع الذي حدث في سوريا، لأنه كان يعتبر أكثر حرية وديمقراطية.

الكلمات المفتاحية: مبادئ التعاون ، مبادئ المداراة ، الفكاهة ، بشار الأسد



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba   | B                  | Be                         |
| ت          | ta   | T                  | Te                         |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | D                  | De                         |
| ذ          | ḏal  | ḏ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra   | R                  | Er                         |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | sin  | S                  | Es                         |
| ش          | syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik           |

|   |        |           |                             |
|---|--------|-----------|-----------------------------|
|   |        |           | di bawah)                   |
| ض | ḍad    | ḍ         | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ṭa     | ṭ         | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | ẓa     | ẓ         | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | ... ‘ ... | koma terbalik di atas       |
| غ | gain   | G         | Ge                          |
| ف | fa     | F         | Ef                          |
| ق | qaf    | Q         | Ki                          |
| ك | kaf    | K         | Ka                          |
| ل | lam    | L         | El                          |
| م | mim    | M         | Em                          |
| ن | nun    | N         | En                          |
| و | wau    | W         | We                          |
| ه | ha     | H         | Ha                          |
| ء | hamzah | ... ’ ... | Apostrof                    |
| ي | ya     | Y         | Ye                          |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ..... | fathāh | A           | A    |
| ..... | kasrah | I           | I    |
| ..... | dammah | U           | U    |

### b. Vokal Rangkap

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ي....           | fathāh dan ya  | Ai             | a dan i |
| و....           | fathāh dan wau | Au             | a dan u |

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harakat dan Huruf | Nama                       | Huruf dan Tanda | Nama                   |
|-------------------|----------------------------|-----------------|------------------------|
| ا.....<br>ي.....  | fathah dan alif<br>atau ya | ā               | a dan garis<br>di atas |
| ي.....            | kasrah dan ya              | ī               | i dan garis<br>di atas |
| و.....            | dammah dan<br>wau          | ū               | u dan garis<br>di atas |

### 4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu . ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang

yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

## KATA PENGANTAR

Syukur, *alhamdulillah*, berkat karunia Allah akhirnya naskah ini dapat rampung. Kendati terdapat sejumlah catatan di sana sini serta pemakluman atas kelayakannya dalam memenuhi tugas akhir sebagai prasyarat memperoleh gelar Master Humaniora. Meskipun demikian, dengan kekurangan-kekurangan tersebut, *insya Allah* tesis di tangan pembaca ini tetap layak untuk dinikmati serta ditindaklanjuti dalam penelitian berikutnya.

Tesis ini berjudul “HUMOR TERKAIT BASYĀR AL-ASSAD (Kajian Kajian Terhadap Prinsip-prinsip Percakapan dan Prinsip-prinsip Kesantunan)”. Kiranya, penulis perlu mengucapkan terimakasih kepada setiap elemen yang telah berkontribusi dalam penyelesaiannya di antaranya:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasimah, M.Ag., selaku ketua prodi Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf.
4. Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu dan perhatian penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A. dan Dr. Hisyam Zaini, M.A. selaku penguji tesis
6. Kedua orangtua tercinta, Aiptu Rahmat Slamet dan Sumaryati, S.Pd. atas dukungan moril dan materiil yang tidak terhitung jumlahnya. Kemudian adik, Bripda Rehan Fabri.

7. Suami tersayang, Dedi Prasetya, A.Md. atas dukungan moril dan materiil serta nasehat- nasehat yang menguatkan.
8. Teman-teman seangkatan (Asqi, Faulina, Imron, Nia, Rifa, Alma dan Drei) telah menjadi sahabat-sahabat yang hangat di Jogja.
9. Ustadzah Maryam, selaku penerjemah dari Suriah dan teman berdiskusi tentang Suriah
10. Ustadz Usamah al-Riyāni, selaku dosen di Libya dan teman berdiskusi tentang Bahasa Arab.

Atas semua pihak atas dukungan dan partisipasi dalam penyelesaian naskah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah berkenan memberi balasan yang berlipat ganda, *jazakumullah khaira al-jaza'*.

Terakhir, penulis mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, sudi kiranya pembaca sekalian memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Nurul Leyly Rachmawati  
NIM. 16201010014

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                       | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                 | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....           | iii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                | iv   |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS ..... | v    |
| PENGESAHAN.....                           | vi   |
| MOTTO .....                               | vii  |
| ABSTRAK.....                              | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                | x    |
| KATA PENGANTAR .....                      | xiv  |
| DAFTAR ISI .....                          | xvi  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang.....                | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....               | 11 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 12 |
| D. Kajian Pustaka .....               | 12 |
| E. Landasan Teori .....               | 14 |
| 1. Humor .....                        | 14 |
| 2. Pragmatik .....                    | 18 |
| F. Metode Penelitian .....            | 22 |
| G. Sistematika Penulisan .....        | 25 |

### **BAB II TEORI HUMOR DAN PELANGGARANNYA PADA ASPEK PRAGMATIK**

|  |    |
|--|----|
| 1. Hakikat dan Teori Humor .....           | 26 |
| A. Jenis-jenis Kartun dan Batasannya ..... | 28 |
| B. Tipe-tipe Wacana Kartun .....           | 29 |
| 2. Hakikat dan Teori Pragmatik .....       | 35 |
| A. Pengertian Pragmatik.....               | 35 |
| B. Konteks.....                            | 36 |

|   |    |
|---|----|
| 3. Pelanggaran Aspek Pragmatik Pada Wacana Humor..... | 38 |
| A. Prinsip Kerja sama Grice .....                     | 40 |
| B. Prinsip Kesantunan Leech.....                      | 48 |

### **BAB III ANALISIS HUMOR TERKAIT BASYĀR AL ASSAD DALAM KONFLIK DI SURIAH**

|  |     |
|--|-----|
| A. Data-data Humor yang Terkait dengan Basyār al-Assad dalam Konflik di Suriah ..... | 55  |
| B. Analisis Humor Terkait Basyār al-Assad dalam Konflik Suriah .....                 | 92  |
| 1. Pelanggaran Prinsip-prinsip Kerja Sama .....                                      | 92  |
| a. Maksim Kuantitas .....  | 92  |
| b. Maksim Kualitas .....   | 98  |
| c. Maksim Relevansi.....   | 108 |
| d. Maksim Pelaksanaan .....  | 117 |
| 2. Pelanggaran Prinsip-prinsip Kesantunan .....                                      | 120 |
| a. Maksim Kebijakan.....   | 120 |
| b. Maksim Kemurahan .....  | 126 |
| c. Maksim Penerimaan.....  | 133 |
| d. Maksim Kerendahan Hati.....   | 133 |
| e. Maksim Kecocokan.....   | 134 |
| f. Maksim Kesimpatisan .....   | 138 |

### **BAB IV PENUTUP**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 140 |
| B. Saran.....      | 141 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>142</b> |
|----------------------------|------------|

|                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b> | <b>147</b> |
|----------------------------------|------------|



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Interaksi antara dua penutur atau lebih merupakan bentuk dari kegiatan yang berdimensi sosial. Kegiatan bertutur ini dapat berlangsung dengan baik apabila para penutur tersebut terlibat aktif dalam proses pertuturan. Apabila terdapat satu atau lebih pihak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan bertutur, dapat dipastikan pertuturan itu tidak dapat berjalan lancar.<sup>1</sup> Agar tuturan-tuturan yang diutarakan itu dapat diterima secara efektif oleh mitra tuturnya, penutur lazimnya mempertimbangkan secara seksama berbagai faktor pragmatik yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.<sup>2</sup> Selain itu, penutur dan mitra tutur dalam sebuah komunikasi harus dapat bekerja sama, seperti mempertimbangkan varian bahasa yang digunakan, misalnya penggunaan bahasa yang beragam tersebut disesuaikan dengan situasi tutur yang berkaitan. Keduanya juga menyadari bahwa dalam sebuah pertuturan juga terdapat kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya serta penafsiran terhadap tindakan dan ucapan mitra tuturnya.

Di dalam sebuah komunikasi juga terdapat kejanggalan-kejanggalan, maksudnya bila antara penutur dan lawan tutur juga mempergunakan cara berkomunikasi yang kurang tepat, bahkan dapat terjadi pelanggaran dalam

---

<sup>1</sup> Kunjana Rahardi, *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 52.

<sup>2</sup> I Dewa Putu Wijana, *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*, (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 54.

berkomunikasi yang menyebabkan perbedaan arti tuturan antara penutur dan lawan tutur. Terkadang ditemukan pelanggaran prinsip-prinsip percakapan dan prinsip kesantunan di dalam wacana verbal dan wacana non-verbal. Sebagian penulis menyebutkan dengan istilah prinsip-prinsip kesantunan, tetapi menurut peneliti hal tersebut mempunyai arti yang sama.

Prinsip kerja sama mengacu pada kaidah bertutur yang berisikan sejumlah tuntunan bagaimana seharusnya seseorang bertutur. Dalam sebuah pertuturan, prinsip kerja sama tidak sepenuhnya dipatuhi. Hal tersebut disebabkan oleh dua hal, *pertama*, prinsip kerja sama tidak dapat menjelaskan alasan penutur kadang-kadang tidak menyatakan langsung maksud yang ingin dituturkannya. *Kedua*, Prinsip kerja sama tidak dapat menjelaskan hubungan antara rasa dan daya apabila tuturan nondeklaratif muncul dalam komunikasi yang sebenarnya.

Dalam prinsip kesantunan, penutur dan mitra tutur juga seharusnya mempertimbangkan aspek-aspek di dalam sebuah pertuturan. Untuk bertutur bahasa yang sopan, penutur dan mitra tutur harus menggunakan bahasa yang baik, bijaksana, menghormati pendapat mitra tutur, menunjukkan kerendahan hati, dan berbahasa sesuai dengan kondisi yang sesuai, dengan begitu dapat dikatakan penutur dan mitra tutur telah mentaati prinsip kesantunan dalam pertuturan.

Dari uraian di atas sebelumnya secara jelas bahwa berbicara secara wajar menuntut dipatuhinya prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yang masing-masing terjabar ke dalam sub maksim-maksimnya<sup>3</sup>. Pentingnya peranan kerja

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

sama dan kesantunan di dalam percakapan dikemukakan oleh Leech dalam bukunya Wijana, sebagai berikut:<sup>4</sup>

*“Cooperative and politeness are largely regulative factors which ensure that, once conversation is underway, it will not follow a fruitless or disruptive path”*

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Leech di atas, prinsip kerja sama dan kesantunan merupakan dua parameter yang sangat penting bagi berlangsungnya sebuah komunikasi. Berbicara terhadap wacana humor, seringkali menampilkan pelanggaran-pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai gaya, salah satunya dengan berhumor. Menurut Crawford, C. B, dalam tulisannya Nur Ana mengemukakan bahwa humor merupakan salah satu strategi komunikasi dalam mendapatkan pengaruh. Oleh karena itu, sebagian orang menggunakan humor sebagai cara untuk menyampaikan protes sosial, kritik, pemikiran, dan menjadi cara untuk menghibur orang lain. Terkadang dengan humor lebih berpotensi untuk diterima di dalam masyarakat. Keberadaan humor sebagai salah satu sarana komunikasi dan hiburan itu sangat penting. Humor juga digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan di berbagai aspek kehidupan, seperti politik, budaya, kesehatan, agama, pendidikan, kondisi masyarakat, dan lain-lain. Salah satu contoh humor yang berkaitan dengan sistem pemerintahan Soeharto, yaitu, *“Piye Kabare? Enak jamanku to?”*. Humor tersebut memberikan isyarat seolah-olah pemerintahan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.77.

Soeharto lebih bagus daripada pemerintahan yang sekarang. Peneliti berasumsi dari contoh tersebut, bahwa humor memiliki daya tarik karena memberikan efek lucu bagi yang mendengar dan membacanya.

Dengan memahami beberapa macam tujuan humor, kini berbagai masyarakat di dunia mempunyai kecenderungan untuk menggunakan humor untuk mengungkapkan perasaan mereka tanpa harus dengan cara yang formal. Humor juga sebagai sarana kebebasan masyarakat untuk mendapatkan hak-hak mereka dalam sebuah pemerintahan. ditemukan bahwa humor-humor tersebut dapat dikategorikan menjadi humor politik sebagai salah satu sarana kritik penguasa, yang seringkali dibangun dalam wujud satire, ironi, sindiran hingga *self-depreciating* humor.

Berbicara tentang humor, seringkali didapatkan kaidah seringkali semua kaidah kebahasaan banyak dikesampingkan, dan terkadang disengaja demikian untuk menciptakan kelucuan. Jika pada tuturan yang wajar, penutur dan mitra tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang harus dipatuhi untuk mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tuturnya, maka lain halnya dengan humor, karena humor memiliki teori khusus dalam pengkajiannya.

Di sisi lain humor juga menggambarkan bahwa segala sesuatu tak perlu disikapi dengan serius, tapi janganlah melupakan tujuan humor yang sebenarnya sebagai pemberi hiburan. Secara ilmiah, humor juga dijadikan sebagai rangsangan verbal atau visual yang memancing senyum dan tawa yang melihat dan mendengarnya.

Humor bermacam-macam bentuknya, seperti: karikatur, teka-teki, pantun, *meme*, dan sebagainya. Fenomena tentang keberadaan humor, baik itu berbentuk *meme* atau karikatur yang tersebar luas tentang Suriah tentang ejekan dan sindiran kepada Basyār al-Assad sebelum pecahnya revolusi Suriah menjadi bukti dari konsensus luas di Suriah dan ketidakpercayaan rakyat Suriah terhadap kepemimpinan Basyār al-Assad. Humor tersebut digunakan sebagai perlawanan terhadap rezim Suriah dan untuk mengatasi konflik yang terjadi di Suriah sesuai dengan realita.

Fenomena yang sama seperti ini dapat dilihat di berbagai negara yang tengah mengalami konflik, seperti yang terjadi di Timur Tengah, yaitu: Libya, Tunis, Mesir, Yaman. Banyak warga yang memprotes kebijakan pemerintah menggunakan humor, seperti yang terjadi di Suriah yang memilih untuk membuat lelucon sebagai senjata untuk mengejek rezim Basyār al-Assad. Lelucon-lelucon itu tidak hanya menyindir tokoh, tetapi juga tentang kondisi oposisi, kerusakan akibat pertempuran tanpa henti pasukan pemerintah dengan pemberontak, pengangguran, penghasilan yang merosot, minimnya barang-barang kebutuhan pokok, ketidakwajaran lokal, hingga pembelotan.

Basyār al-Assad merupakan presiden yang hingga kini masih memimpin negara Suriah. Sebagian rakyatnya memandang bahwa ia adalah sosok yang keras dan dikenal tegas dalam mengambil keputusan yang berkaitan pemerintahan. Beberapa kebijakan yang ia buat dinilai oleh sebagian orang itu tidak adil. Mereka pun menyuarakan ketidakadilan dan kekecewaan dalam pemerintahan Basyār al-Assad tersebut dalam berbagai bentuk media seni, seperti karikatur dan

humor/*jokes*. Humor menjadi sarana untuk mengekspresikan kebebasan rakyat, khususnya ekspresi yang dilakukan para pemberontak yang menggambarkan Basyār al-Assad sebagai sosok yang jahat seperti “drakula” yang selalu haus darah.<sup>5</sup> Kemarahan dan keluhan dalam bentuk humor ini tentu saja bukan sebagai hiburan saja, tetapi juga terdapat maksud dan tujuan yang menjadikannya sebagai subjek guyonan, ada hal-hal lain yang ingin dicapai dalam penciptaan humor tersebut.

Perang yang terjadi di Suriah adalah sebuah konflik bersenjata berbagai pihak dengan intervensi internasional yang berlangsung di Suriah. Kerusuhan tumbuh sejak protes kebangkitan dunia Arab tahun 2011, dan meningkat ke konflik bersenjata setelah kekerasan atas protes kepada pemerintah Presiden Basyār al-Assad untuk menekan pengunduran dirinya. Kelompok yang melawan rezim Basyār al-Assad inilah yang kemudian dinamakan kelompok oposisi.<sup>6</sup> Humor dan teori-teori yang berkaitan dengannya dapat dikaji dengan prinsip-prinsip kerja sama dalam sebuah pertuturan yang diutarakan oleh Grice dan prinsip-prinsip kesantunan Leech, serta hubungan kedua prinsip tersebut.

Penelitian ini mengkaji humor secara linguistik karena apa yang dianggap bertentangan itu dapat diterangkan secara linguistik. Dari kaca mata linguistik pertentangan itu terjadi dilanggarnya norma-norma pragmatik bahasa baik secara tekstual maupun interpersonal. Secara tekstual pelanggaran itu dilakukan dengan pelanggaran prinsip kerja sama, dan secara interpersonal dilakukan dengan

---

<sup>5</sup> <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/12/01/09/lxisqt-warga-suriah-anggap-presiden-bashar-alassad-vampir-dan-drakula>, diakses pada jam 22.00.

<sup>6</sup> <https://www.aljazeera.com/news/2016/09/syria-bashar-al-assad-power-160904081138141.html>, diakses pada jam 22.45.

pelanggaran kesantunan. Pelanggaran yang sengaja dilakukan itu dengan maksud untuk memberikan efek kelucuan dan membebaskan pembaca dari kejenuhan, keseriusan, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Peneliti mendapatkan humor-humor dalam penelitian ini yang sebagian besar melanggar prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan, namun terdapat juga beberapa yang tidak melanggar, seperti:

تقول إحداها: " تشعل الضوء , يوجد كهرباء . تشعل التلفاز , يوجد كهرباء . تفتح البراد , يوجد كهرباء . تذهب للحمام , يوجد كهرباء . هكذا وصف شيخ الجنة لأحد السوريين . "

*Seorang mengatakan, “ Kamu menyalakan lampu, listrik tersedia. Kamu menyalakan televisi, listrik tersedia. Kamu membuka lemari pendingin, listrik tersedia. Kamu pergi ke kamar mandi, listrik tersedia. Beginilah orang tua menggambarkan tentang Surga kepada salah satu orang Suriah.*

Peneliti berpendapat bahwa humor tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan. Humor di atas menjelaskan tentang betapa warga Suriah membutuhkan listrik di negara tersebut, karena sejak konflik yang terjadi di Suriah, warga Suriah sangat sulit mendapatkan listrik, bahkan di beberapa tempat tidak ada listrik sama sekali. Selain humor di atas, terdapat juga pada humor:

---

<sup>7</sup> I Dewa Putu Wijana, *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*, hlm. 6.

و يحظى العسكريون المنشقون اللاجئون الى تركيا بكم من النكات لابتعادهم عن ساحة المعركة في الداخل . و قد رفعت لافتات عدة في تظاهرات كتب عليها "عزيزي المنشق، الثورة السورية تجري في سوريا و ليس في تركيا " .

*Dan para pembangkang militer mengungsi ke Turki, beberapa lelucon untuk menjauhkan mereka dari medan perang secara internal. Dan telah didirikan beberapa spanduk dalam demonstrasi bertuliskan "Pembangkang yang terhormat, revolusi Suriah terjadi di Suriah dan bukan di Turki".*

Peneliti juga tidak mendapatkan pelanggaran-pelanggaran pada humor di atas. Humor di atas menjelaskan bahwa perang terjadi bukan di Turki, melainkan di Suriah. Penulis humor melihat bahwa terdapat banyak warga Suriah yang mengungsi ke Turki, sehingga terkadang muncul beberapa konflik internal yang terjadi di Turki. Menurut peneliti, dari kedua humor di atas menunjukkan, bahwa humor yang tidak melanggar prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan juga menciptakan efek kelucuan kepada pembaca. Humor di atas syarat dengan pesan penting yang disampaikan kepada pembaca berdasarkan realita yang terjadi di Suriah.

Pelanggaran-pelanggaran pada prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan dalam humor memang dibuat sengaja untuk menciptakan nuansa yang lebih ringan dan terkadang lebih dapat diterima dari pada pesan yang disampaikan dengan penuh tekanan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dikaji oleh



peneliti untuk melihat dan menganalisis makna lain yang terdapat dalam sebuah humor.

Contoh humor yang melanggar prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan, yaitu :

ويروي السوريون أن أحدهم عاد إلى منزله مع دجاجة حية, و طلب من زوجته أن تذبحها و تطهوها, فذكرته زوجته بأنهما اضطرا الى بيع كل أدوات المطبخ بسبب الحاجة الى المال, و ان ليس لديهما غاز للطهي. فهتفت الدجاجة " يعيش بشار, يعيش بشار"<sup>8</sup>

*“Orang-orang Suriah mengatakan bahwa salah satu dari mereka (warga Suriah) pulang ke rumah dengan seekor ayam hidup dan meminta istrinya untuk menyembelih dan memasak. Istrinya mengingatkan dia bahwa mereka harus menjual semua peralatan dapur karena kebutuhan akan uang dan mereka tidak punya gas untuk memasak. Ayam itu berkata, "Hidup Basyār, Hidup Basyār!"*

Humor tersebut mengisahkan seorang suami yang pulang sambil membawa seekor ayam hidup untuk dimasak sebagai hidangan makan malam. Namun, istrinya mengatakan bahwa keluarga mereka tidak lagi memiliki pisau untuk menyembelih ayam ataupun gas untuk memasak. Mendengar hal itu, si ayam langsung berseru, *"Hidup Basyār! Hidup Basyār!"*

Humor di atas merupakan salah satu contoh humor yang menyinggung tentang Basyār al-Assad yang juga menyinggung tentang kondisi sosial yang tengah berlaku di negara Suriah, yaitu menjelaskan tentang kondisi Suriah pada

---

<sup>8</sup> [http://ahkbarkeg.blogspot.co.id/2011/05/blog-post\\_456.html](http://ahkbarkeg.blogspot.co.id/2011/05/blog-post_456.html), diakses pada jam 08.00.

saat terjadi peperangan sehingga menyebabkan kelaparan, kemerosotan ekonomi, bahkan sampai menyembelih ayam pun tidak mampu karena masalah ekonomi di Suriah.

Kasus pelanggaran bahasa yang terjadi pada humor di atas, yaitu melanggar salah satu teori Pragmatik, yaitu prinsip kerja sama. Humor tersebut melanggar maksim pelaksanaan. Maksim ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama, karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan.

بشار جمع شبيحته و قال لهم سأجري لكم اختبارا , فإذا وجدت غيباً بينكم سأعدمه .  
فسألهم عن نتيجة ٥ زائد ٣ ؟ فأجاب أحدهم ٨ . فصرخ الآخرون : أعطه فرصة ثانية."

*"Basyar mengumpulkan bodyguard nya dan mengatakan kepada mereka,"Aku akan mengadakan pengujian kepada kalian, dan jika aku menemukan orang bodoh di antara kalian aku akan mengeksekusinya. Dia bertanya kepada mereka, hasil 5 ditambah 3? Lalu salah satu dari mereka menjawab 8. Mereka berteriak: beri dia kesempatan kedua."*

Berdasarkan contoh humor di atas dapat dinyatakan bahwa terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Selain itu, humor-humor yang diciptakan tentunya memiliki implikasi tertentu terhadap sosok Basyār al-Assad ataupun kondisi yang terjadi di Suriah. baik itu humor yang diciptakan oleh bagian yang pro Basyār al-Assad dan sebaliknya. Pelanggaran-pelanggaran dalam

humor tersebut perlu dikaji sehingga diperoleh gambaran mengenai maksud penutur humor tersebut yang terdapat di dalam beberapa situs website.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berusaha mengungkapkan pelanggaran-pelanggaran yang terdapat pada humor terkait Basyār al-Assad dengan pendekatan bahasa, yaitu analisis pragmatik untuk mengetahui pelanggaran komunikasi yang terjadi dalam humor tersebut dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Prinsip Kesantunan Leech dan mengetahui pemakaian bahasa dalam konteks yang bersifat lebih spesifik dan mencakup kondisi yang terjadi di Suriah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah?
2. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

A. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah.
2. Mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah.

B. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan pragmatik dan kajian tentang humor Arab murni sebagai rujukan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran pada pembaca tentang penciptaan humor-humor dari sebuah pelanggaran komunikasi dan bahasa serta memberikan gambaran bagaimana memahami maksud sebuah wacana humor dalam kajian pragmatik.

## D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah menelusuri sumber data terkait kajian-kajian humor yang ada. Peneliti mencari sumber-sumber kajian humor berbahasa Arab yang ada di UIN Sunan Kalijaga dan mendapati bahwa hanya ada satu kajian pembahasan Humor yang ditulis oleh Merinda Widyasari, S.Hum dengan judul *(Al Fakahah Fi Nawadir Juha) Dirasah Tahlilyah Mabādi' Jūris al-Ta'awuniyyah*, di sini penulis menggunakan prinsip kerjasama Grice untuk membongkar penyimpangan komunikasi humor tersebut. Di dalam tesis ini juga dikemukakan tentang penggunaan teori kerja sama saja, dalam kajian humor pasti akan berhubungan dengan kesopanan yang berlaku, maka ada beberapa yang menjadi pembelajaran ulang dalam tesis selanjutnya.

Kajian serupa juga pernah dikaji oleh Septian Saputro, S.Hum. dengan judul *(Humor-humor terkait Muammar Qadhafi)* Studi analisis pragmatik. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik, termasuk prinsip-

prinsip kerja sama Grice dan prinsip-prinsip kesantunan Leech. Dalam tesis ini, penulis mengemukakan dengan terbatasnya kemampuan bahasa dialek Libya sehingga data yang dikumpulkan juga terbatas.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa sangat jarang yang meneliti tentang makna implikasi dan konteks sebuah humor. Kebanyakan penelitian yang telah dilakukan hanya menganalisis tentang pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran-pelanggaran prinsip kesantunan pada humor. Dengan demikian, masih ada ruang kosong bagi peneliti untuk mengelaborasi keterkaitan humor-humor dengan konteks yang terdapat pada humor tersebut.

## **E. LANDASAN TEORI**

### **1. HUMOR**

Humor adalah rangsangan verbal dan, atau visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya.<sup>9</sup> Humor mempunyai manfaat yang banyak bagi manusia sebagai sarana hiburan dan dapat menjernihkan pikiran kembali. Senada dengan pendapat tersebut, Suprana dalam Via Mulyani mengatakan bahwa kehidupan ini akan terasa kering jika tidak ada humor. Humor juga bermanfaat untuk kesehatan<sup>10</sup>

Humor dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan ketegangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Pandangan ini sejajar dengan Wilson

---

<sup>9</sup> I Dewa Putu Wijana, *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*, (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. xx.

<sup>10</sup> Siti Mulyani, "Penyimpangan Aspek Pragmatik dalam Wacana Humor Verbal Tulis Berbahasa Jawa", *Litera* No. 1 Volume 1. Yogyakarta: FBS UNY, 2002. Hlm. 39.

yang dikutip oleh Wijana, beliau mengemukakan tidak selamanya agresif dan radikal yang memfrustasikan sasaran agresifnya dan memprovokasikan perubahan, serta mengecam sistem sosial masyarakatnya, tetapi dapat pula bersifat konservatif yang memiliki kecenderungan untuk mempertahankan sistem sosial dan struktur kemasyarakatannya yang ada.<sup>11</sup>

#### **a. Fungsi humor**

Humor berperan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nilsen, membagi fungsi humor menjadi empat fungsi, yaitu fungsi fisiologik, fungsi psikologik, fungsi pendidikan, dan fungsi sosial. *Yang pertama*, sebagai fungsi fisiologik, bahwa humor dan bermain dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan mempunyai akibat yang sangat besar terhadap sistem tubuh seseorang, termasuk sistem syaraf, peredaran darah, endokrin, dan sistem kekebalan. *Yang kedua*, sebagai fungsi psikologik, humor efektif untuk menolong seseorang menghadapi kesukaran. Kemampuan untuk melihat humor dalam suatu situasi merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis dalam hidup, sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. *Yang ketiga*, sebagai fungsi pendidikan, humor menyebabkan seseorang lebih waspada, otak digunakan, dan mata bersinar. Oleh karena itu, humor dan tertawa merupakan alat belajar yang penting. Selain itu humor juga merupakan alat yang sangat efektif untuk membawa seseorang agar mendengarkan pembicaraan dan merupakan alat persuasi yang baik. *Yang*

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

*keempat*, yaitu sebagai fungsi sosial, humor bukan saja digunakan untuk mengikat seseorang atau kelompok yang disukai, tetapi juga menjauhkan seseorang dari orang atau kelompok yang tidak disukai<sup>12</sup>.

Humor juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai sarana hiburan sekaligus pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Humor dapat membebaskan diri manusia dari beban kecemasan, kebingungan, kekejaman, dan kesengsaraan<sup>13</sup>. Menurut Danandjaja yang dikutip oleh Wijana, bahwa di dalam masyarakat, humor, baik yang bersifat erotis dan protes sosial, berfungsi sebagai penglipur lara.<sup>14</sup>

Menurut Sujoko, dalam Didiek Rahmanadi, humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan atau segala tujuan gagasan atau pesan; (2) menyadarkan orang bahwa tidak selalu benar; (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu; (7) membuat orang memahami soal pelik.<sup>15</sup>

Sebagian orang memilih humor untuk menyampaikan pesan dan menjadikan humor sebagai media protes sosial, sebab media itu cukup menjadi cara yang efektif yang mempunyai pengaruh lebih ampuh dibandingkan dengan protes yang langsung. Kritik yang disampaikan

---

<sup>12</sup> Nida Ul Hasanat dan Subandi, "Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor", *Jurnal psikologi*, Edisi 1, 1998, hlm. 18-19.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>15</sup> Didiek Rahmanadji, "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor", *Jurnal penelitian Sastra*, Agustus 2007, No. 2, hlm. 220.

secara tertulis sering menimbulkan bencana, berbeda ketika kritik yang disajikan dalam bentuk humor. Sementara itu, Jatiman (dalam Didiek), sosiolog dan staf pengajar UI, mengatakan sebagai berikut<sup>16</sup>.

*“Di samping sebagai sarana kritik sosial, adakalanya, humor juga dibuat sebagai alat aktualisasi diri. Dalam lingkungan tertentu, segolongan orang yang tidak berdaya untuk melemparkan kritik langsung, mencoba melakukannya dengan menciptakan humor tentang yang bersangkutan”.*

Jadi, pada akhirnya humor merupakan salah satu media yang tepat untuk memberikan pesan yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Dan untuk menjadikan humor yang “baik” harus melihat situasi dan kondisi, karena humor sebagai sara komunikasi sosial yang diharapkan dapat dipahami dan diterima oleh berbagai ragam individu.

#### **b. Jenis Humor**

Jenis humor menurut arwah Setiawan dapat dibedakan menurut kriterium “bentuk ekspresi” dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) humor personal, yaitu kecenderungan tertawa pada diri kita; (2) humor dalam pergaulan, misalnya senda gurau di antara teman, kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah di depan umum; (3) humor dalam kesenian atau seni humor.

Psikoanalisi Freud dalam Suhadi, memilih-milih humor berdasarkan dua variabel, yaitu: (1) motivasi, yang berwujud komik, tergolong sebagai

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 220.



lelucon yang tanpa motivasi, karena kelucuan hanya diperoleh dari teknik melucu saja; dan humor yang tergolong lelucon, humor terdiri atas: humor etnik, humor seks, dan humor politik.

Sedangkan, menurut Pramono (dalam Didiek Rahmanadji), humor dapat digolongkan menjadi: (1) humor menurut penampilannya, yang terdiri atas: humor lisan, humor tulisan/gambar, humor gerakan tubuh; (2) menurut tujuan dibuatnya, humor terdiri atas: humor kritik, humor meringankan beban pesan, dan humor semata-mata pesan.

## 2. PRAGMATIK

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang sedang berkembang pada masa sekarang ini. Banyak ahli bahasa yang mengemukakan tentang definisi pragmatik. Definisi pragmatik yang diajukan oleh Levinson, yaitu sebagai berikut, *“Pragmatics is study of those relations, between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of language”* (“Pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa”).<sup>17</sup>

F.X. Nadar juga mengutip pendapat Gazdar mengenai Pragmatik, yaitu *“Pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, presupposition, speech acts and aspects of discourse structure”* (“Pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek

---

<sup>17</sup> F.X. Nadar, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 5.

struktur wacana”).<sup>18</sup> Pengertian tersebut melingkupi hal-hal yang berkaitan dengan kajian humor dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat juga pengertian lainnya, yaitu pragmatik merupakan sebuah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu<sup>19</sup>. Pertimbangan definisi pragmatik berikut yang diajukan oleh Cruse:

*Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek- aspek informasi (dalam Pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konveksi yang diterima secara umum dalam bentuk- bentuk lingusitik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna- makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk- bentuk tersebut.*<sup>20</sup>

#### **a. Konteks**

Brown dan Yule dalam bukunya Elizabeth menjelaskan bahwa konteks dapat dipahami sebagai sesuatu yang sudah ada sebelum wacana dan situasi dari partisipan.<sup>21</sup> Werth di dalam buku yang sama juga menerangkan bahwa telah mengembangkan sebuah konsep yang sangat detail dan akurat tentang konteks. Konteks merupakan sebuah wacana yang dipandang sebagai dunia wacana sementara topik dari teks adalah dunia teks. Secara ringkas, Werth berpandangan bahwa konteks adalah sesuatu yang diciptakan oleh partisipan wacana ( berlaku

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>19</sup> George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5.

<sup>20</sup> D. Alan Cruse, *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), 16.

<sup>21</sup> Elizabeth Black, *Stilistika Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

baik untuk wacana tertulis maupun untuk wacana lisan). Selain itu, terdapat pandangan lain tentang konteks yang dikembangkan oleh Sperber dan Wilson bahwa mereka berpandangan bahwa konteks dapat dilihat dari pendengar atau pun pembaca, sehingga informasi apa pun yang diperlukan secara penuh oleh pendengar maupun pembaca dapat mengolah sebuah ucapan, dengan didasarkan pada sebuah asumsi bahwa penutur dari ucapan itu telah berusaha sedapat mungkin untuk menjadikan ucapannya itu menjadi relevan.<sup>22</sup>

### **b. Prinsip Kerja Sama Grice**

Dalam suatu pembicaraan, penutur dapat menyampaikan gagasannya seandainya lawan tuturnya bekerja sama. Memang terkadang terdapat kesalahpahaman, tetapi kebanyakan penutur dan lawan tutur dapat saling memahami maksud tuturan yang mereka buat. Formulasi tentang prinsip umum dalam penggunaan bahasa diajukan oleh Grice dan istilah yang diberikan untuk prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip kerja sama.<sup>23</sup>

Grice mengatakan tentang Prinsip Kerja Sama : *“Make your conversational contribution such as is required, at the stage at which it occurs, by the accepted purpose or direction of the talk exchange”*<sup>24</sup>

Yang artinya: Buatlah kontribusi percakapan Anda seperti yang dibutuhkan, pada tahap di mana hal itu terjadi, dengan tujuan atau arah pertukaran pembicaraan yang diterima.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>23</sup> F.X. Nadar, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009, hlm. 24

<sup>24</sup> Gregory Ward, *The Handbook of Pragmatics*, United Kingdom : Blackwell Publishing, 2006, hlm. 30

Dalam prinsip kerja sama (PK) terdapat empat kategori maksim ('peribahasa, pepatah') yang berbeda, yaitu :

a. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya.

b. Maksim Kualitas

Maksim ini mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai.

c. Maksim Relevansi

Maksim ini mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan

d. Maksim Pelaksanaan

Maksim ini mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut.

**c. Prinsip Kesantunan Leech**

Pada bagian terdahulu sudah dikatakan bahwa pragmatik berkenaan dengan masalah- masalah yang sifatnya nontekstual. Untuk masalah-masalah interpersonal, Prinsip Kerja Sama Grice tidak lagi banyak digunakan, alih-alih digunakan prinsip kesantunan (*politeness principle*). Prinsip kesantunan yang

sampai dengan saat ini dianggap paling lengkap, paling mapan, dan relatif paling komprehensif telah dirumuskan oleh Leech.<sup>25</sup>

Penulis menggunakan teori Leech karena rumusan prinsip kesantunan yang paling lengkap dan paling komprehensif adalah rumusan Leech.<sup>26</sup> Prinsip kesopanan yang dikembangkan oleh Leech, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa orang akan selalu “meminimalkan ekspresi dari keyakinan yang tidak sopan (jika keadaan lain tidak berubah)” dan “memaksimalkan ekspresi dari keyakinan sopan (jika keadaan lain tidak berubah)”.<sup>27</sup>

Dalam prinsip santun (PS) terdapat enam kategori yang berbeda, yaitu :

- a. Maksim Kebijaksanaan (dalam kerugian dan keuntungan)
- b. Maksim kemurahan (dalam kerugian dan keuntungan)
- c. Maksim penerimaan (dalam ekspresi dan asersi; dalam perasaan dan ketegasan)
- d. Maksim kerendahan hati (dalam ekspresi dan asersi)
- e. Maksim kecocokan (dalam ketegasan)
- f. Maksim kesimpatisan (dalam ketegasan)

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian Thesis ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data, mulai dari tahap

---

<sup>25</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 36,

<sup>26</sup> Kunjana Rahardi, *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*, hlm. 38.

<sup>27</sup> Elizabeth Black, *Stilistika Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 155.

pengumpulan data, penyusunan, analisis serta interpretasi atas sebuah data. Yakni menggambarkan humor-humor tersebut. Lalu setelah dipaparkan baru dianalisis dengan Pragmatik sebagai analisis utama dan linguistik secara umum sebagai analisis tambahan jika diperlukan untuk meneliti kasus pelanggaran komunikasi dan kebahasaan yang ada dalam humor-humor tersebut. Metode penelitian ini merupakan metode Kualitatif dan merupakan *Library Research* yakni penelitian kepustakaan.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data primer atau objek material dalam kajian ini penulis ambil dari berbagai situs website yang terdapat humor-humor tentang Basyar al-Assad. Sumber data humor kajian ini terdiri atas humor verbal yang berbentuk non monolog, monolog, dialog, dan juga humor verbal yang disertai dengan gambar. Dari berbagai sumber data tersebut, penulis mendapatkan 21 humor. Adapun sumber data sekunder adalah materi-materi yang mendukung kajian ini berupa, buku- buku , kamus, jurnal serta internet sebagai penopang kajian ini.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menjadi tahapan yang penting, mengingat tahapan tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian. Yang dimaksud dengan data dalam hal ini adalah data primer. Untuk mengolah data primer, peneliti menggunakan metode simak, yaitu melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa, yang dalam hal ini adalah tentang humor-humor yang terkait Basyar al-Assad.

Ada tiga teknik yang diterapkan dalam metode simak ini.<sup>28</sup> *Pertama*, teknik sadap, yaitu teknik yang mendorong peneliti untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan humor-humor dalam konflik Suriah yang berkaitan dengan Basyar al-Assad. *Kedua*, teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik yang mengharuskan peneliti menyimak penggunaan bahasa dengan seksama tanpa ikut terlibat dalam proses bahasa itu sendiri. Artinya bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam proses penyadapan. *Ketiga*, teknik catat, yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mencatat data-data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **4. Metode Analisis Data**

Tahap ini merupakan lanjutan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk mengolah data yang sudah tersedia dengan menggunakan teori pragmatik, yaitu khususnya prinsip-prinsip percakapan dan prinsip-prinsip kesantunan. Ini adalah tahap yang sangat menentukan, karena aktifitas ilmiah yang sebenarnya berada dalam tahapan ini, dan kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh.<sup>29</sup>

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan intralingual. Metode tersebut digunakan untuk menghubungkan dan membandingkan unsur-unsur yang berada dalam bahasa dan bersifat lingual. Kaitannya dengan penelitian ini, metode tersebut dipakai untuk

---

<sup>28</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

mengidentifikasi data primer yang berupa teks berbahasa Arab dalam teks-teks humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah.

Setelah data dikumpulkan pada tahapan metode analisis data ini peneliti mengklasifikasikan humor- humor ke dalam dua bagian. *Pertama*, humor-humor yang diciptakan untuk Basyār al-Assad dalam konflik Suriah. *Kedua*, humor-humor tentang Basyār al-Assad yang disertai gambar. Setelah pengklasifikasian, maka peneliti memberikan kode dan tema pada setiap humor. Dalam penelitian bahasa, menurut Muhammad, analisis data merupakan kegiatan yang mengatur urutan data, mengkategorikan data, dan mengorganisasikannya dalam suatu pola. Oleh karena itu setelah data dikategorikan ke dalam dua model di atas, analisis data akan dimulai dengan mendeskripsikan pelanggaran komunikasi dan kebahasaan yang ada, menganalisisnya dengan teori pragmatik, lalu menganalisis maksud humor-humor tersebut baik melalui analisa penulis sendiri dan juga beberapa tokoh dari Suriah.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Tujuan sistem pembahasan adalah untuk menata arah pikir dan penelitian dengan baik. Dengan begitu akan mempermudah untuk memperkirakan bentuk tesis ini. Adapun beberapa tahapan yang akan penulis lalui dalam penelitian ini, di antaranya :

**BAB I:** Pendahuluan, yang terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode penelitian dan Sistematika penulisan.



**BAB II:** Pada bab ini akan dijelaskan tentang hakikat humor, hakikat pragmatik, dan penyimpangan pada wacana Humor

**BAB III:** Analisis. Pada bab ini berisikan analisis humor terkait Basyār al-Assad. Pada bab ini penulis membagi menjadi dua bagian, di antaranya : (A). Data-data humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah dan (B) Analisis humor-humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah yang melingkupi pada analisis pragmatik terhadap pelanggaran kebahasaan atau komunikasi dan penjelasan implikatur yang terdapat di dalam humor-humor yang terkait Basyār al-Assad dalam konflik di Suriah.

**BAB IV:** Penutupan beserta saran-saran

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yang bertajuk “Humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah” ini membahas dua masalah, yaitu: (1) Pelanggaran prinsip-prinsip kerja sama pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah; (2) Pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan pada humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah, dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pelanggaran Prinsip-prinsip Kerjasama**

Di dalam humor yang terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah didapatkan bukti- bukti tuturan yang kurang efektif, kurang informatif, tidak sesuai dengan bukti- bukti yang sesungguhnya, tidak relevan dengan pembicaraan, tidak ringkas dan taksa, sehingga dapat menyesatkan lawan tuturnya, jadi dengan bukti-bukti inilah humor tersebut melanggar maksim prinsip kerja sama.

##### **2. Pelanggaran Prinsip-prinsip Kesantunan**

Di dalam humor terkait Basyār al-Assad dalam konflik Suriah didapatkan tuturan-tuturan yang tidak sopan, terkadang menyinggung lawan tuturnya, tuturan yang mengabaikan penghormatan, tuturan yang di

dalamnya ingin menjatuhkan orang lain, tidak bijak, dan keangkuhan, kurang adanya sikap kesimpatisan.

Pelanggaran prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesantunan dalam humor-humor tersebut, selain mengandung efek lucu bagi pembaca, tetapi juga merupakan sarana yang digunakan untuk menyatakan protes dan kritik sosial terhadap Basyār al-Assad dan konflik yang terjadi di Suriah, karena dianggap lebih bebas dan demokratis.

## **B. SARAN- SARAN**

Saran yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat untuk mendapatkan data- data yang lebih banyak dengan menggunakan referensi- referensi yang lebih luas, seperti buku humor berbahasa Arab, buku pragmatik berbahasa Arab
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan teori yang sesuai dan mendalam sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menjangkau segala aspek kebahasaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. *Linguistic Meaning Jilid I*. London: Routledge and Keagen Paul.
- Birner, Betty J. 2013. *Introduction to Pragmatics*, United Kingdom :Blackwell.
- Black, Elizabeth. 2011. *Stilistika Pragmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cruse, Alan. 2000. *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics* . Oxford: Oxford University Press. Pdf.
- Al Dihaamisyah, Abdullah. 2011. *Suriah Mazra'atu Al Assad*. Beirut: Dār Al Nawādir. Pdf.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nadar, Fx. 2009. *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pramono. 1989. *Karikatur-karikatur 1970-1980*. Jakarta: Sinar Harapan
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Raskin, Victor. 1985. *Semantic Mechanism of Humor*. Dordrecht: D. Reidel Publishing Company.

- Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Yogya.
- Sumarlam. 2006. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur, 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Ward, Gregory. 2006. *The Handbook of Pragmatics*. United Kingdom: Blackwell Publishing. Pdf.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Bakhrium. Yusri Yusuf dkk. 1997. *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Zamzani, 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka
- Wedeem, Lisa. 2010. *Al Saitharah Al Ghamidhah Al Siyāsah, Al Khitab, wa Al Rumuz fi Suriah Al Mu'ashirah*. Beirut: Riyādhur Rayis. Pdf.

#### **JURNAL DAN MAJALAH**

- Fahham, A. Muchaddam, A.M. Kartaatmaja. 2014. “Konflik Suriah: Akar Masalah dan Dampaknya”. *Jurnal Politica* No. 1 Vol. 5.
- Hermawan, Sulistio. 2016. “Konflik di suriah Pada Masa Bashar Al Assad Tahun 2011-2015”. Dalam *Jurnal Risalah* Vol. 3 Edisi 10 Oktober.
- Mulyani, Siti. 2002. “Penyimpangan Aspek Pragmatik dalam Wacana Humor Verbal Tulis Berbahasa Jawa” dalam *Litera* Nomor 1 Volume 1. Yogyakarta: FBS UNY.

Munandar, S.C.U,1996. "Humor: Makna Pendidikan dan Penyembuhan, Suatu Tinjauan Psikologis". Semarang: *Makalah Seminar Humor Nasional*.

Nida Ul Hasanat, Subandi. 1998. "Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor". *Jurnal psikologi*, Edisi 1.

Rahardi, Kunjana. 2015. "Menemukan hakikat Konteks Pragmatik", dalam *Seminar Nasional Prasasti II. Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*.

ahmanadji, Didiek. 2007. "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor" dalam *Artikel Penelitian Sastra*, No. 2.

Satiawan, Arwah, 1990. "Teori Humor". Jakarta: *Majalah Astaga* No. 3 Th. III.

### SUMBER ONLINE

Al Atsari, Abu Salma,"Shahihkah Hadits yang Membicarakan Tentang ISIS", dalam <https://abusalma.net/2014/09/04/shahihkah-hadits-yang-membicarakan-tentang-isis/>, 25 Maret 2019.

Anggoro, Wahyu Dwi " dari Tokoh Perubahan, Bashar al-Assad Menjadi Diktator", dalam [www.okezone.com](http://www.okezone.com), 27 Februari 2019.

Alsouria, "رمزية النكتة السياسية في زمن البعث", dalam [www.alsouria.net](http://www.alsouria.net), 7 April 2019.

Azzam, Fadi, "In Syria, the World's Democracies Failed Us ", dalam [www.nytimes.com](http://www.nytimes.com), 11 November 2018.

Fadhil, 'Ahd, "كاريكاتير يحلّز الأسد لداعش: عذّبناكم معنا", dalam [www.alarabiya.net](http://www.alarabiya.net), 17 April 2019.

Hasugian, Maria Rita,"6 Negara Bertempur Besar-besaran di Suriah, Untuk Apa?" dalam <https://dunia.tempo.co/read/1063364/6-negara-bertempur-besar-besaran-di-suriah-untuk-apa>, 10 April 2019.

Hu, Zoe, "Why Bashar Al-Assad is still in power" dalam [www.aljazeera.com](http://www.aljazeera.com), 23 Maret 2019.

Ibrahim Bayudh, Fathy, "النكتة السياسية في سوريا... تاريخ و انتقام", dalam <https://www.zamanalwsl.net/news/article/42842>, 25 April 2019.

Khumaesi, Aghia, "Warga Suriah Anggap Presiden Bashar Al-Assad Vampir dan

- Drakula” dalam [www.internasional.republika.co.id](http://www.internasional.republika.co.id), 02 Januari 2019.
- Maharani, Ardini, “Matinya Demokrasi Suriah “, dalam <https://www.merdeka.com/dunia/matinya-demokrasi-suriah.html>, 10 April 2019.
- Misrawi, Zuhairi, “Ketangguhan Bashar al-Assad“, dalam <https://news.detik.com/kolom/d-3979250/ketangguhan-bashar-al-assad>, 05 April 2019.
- Sālim, Lubna, “نكات بنكهة الحرب في سورية“, dalam [www.alaraby.co.uk](http://www.alaraby.co.uk), 12 Maret 2019.
- Setio Berty, Teddy Tri, “5 Presiden Ini Pernah Jadi Korban Pelemparan Sepatu”, dalam <https://www.liputan6.com/global/read/3694727/5-presiden-ini-terjadi-korban-pelemparan-sepatu>, 10 April 2019.
- Wikipedia, “Perang Saudara Suriah “, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Saudara\\_Suriah](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Saudara_Suriah), 25 maret 2019.
- Wikipedia, “Bashar Al Assad “, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Bashar\\_al-Assad](https://id.wikipedia.org/wiki/Bashar_al-Assad), 08 April 2019.
- ..... “Presiden Suriah Bersedia Bicara denganKelompok pemberontak dukungan AS “, dalam <https://www.voaindonesia.com/a/assad-bersedia-bicara-dengan-kelompok-pemberontak-dukungan-as/4417507.html>, 10 April 2019.
- ..... “Presiden Suriah Peringatkan Kehancuran Timur Tengah “, dalam [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/10/151004\\_dunia\\_suriah\\_rusia](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/10/151004_dunia_suriah_rusia), 13 April 2019.
- ..... ”1000 Topi Muammar Khadafi“, dalam <https://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/23/29/519110/1-000-topi-muammar-khadafi>, 14 April 2019.
- ..... “Mengapa Suriah Tak Bisa ‘Di-Libya-kan‘?”, dalam <https://dunia.tempo.co/read/391351/mengapa-suriah-tak-bisa-di-libya-kan>, 02 Februari 2019.
- ..... "صور مضحكة عن بشار الأسد ٢٠١٤ - أروع الصور المضحكة عن بشار الأسد" dalam

[www.latestnewssuaudiaraabiatoday.blogspot.com](http://www.latestnewssuaudiaraabiatoday.blogspot.com), 07 Maret 2019.

.....”إقرأ ١١ نكتة يتداولها السوريون عن بشار الأسد“ , dalam [www.orient-news.net](http://www.orient-news.net), 05 April 2019.

.....“الانتخابات السورية: الأسد رئيساً لفترة ثالثة ”بأكثر من ٨٨ في المئة“ , dalam , [http://www.bbc.com/arabic/middleeast/2014/06/140604\\_assad\\_syria\\_election\\_winner](http://www.bbc.com/arabic/middleeast/2014/06/140604_assad_syria_election_winner), 09 April 2019.

.....”Sepuluh Pertanyaan untuk Memahami Konflik Suriah “, dalam <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>, 25 Maret 2019.

.....”نكت عن بشار الأسد تموت من الضحك“ dalam <http://ahkbarkeg.blogspot.com>, 4 April 2019.

.....“Brotherhood a Look at Russia Backed Militias in Syria”, dalam <https://citeam.org/strengthening-battle-brotherhood-a-look-at-russia-backed-militias-in-syria/?lang=en>, 22 Mei 2019

.....”Mengapa Keledai dijuluki Hewan Bodoh”, dalam <https://www.beritasatu.com/ipitek/48036/dibahas-secara-ilmiah-mengapa-keledai-dijuluki-hewan-bodoh>, 22 Mei 2019

.....“Syrian Opposition Webesite”, dalam <https://www.memri.org/reports/further-reporting-syrian-opposition-website-long-range-missile-facility-near-baniyas-it>, 22 Mei 2019



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurul Leyly Rachmawati

Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 09 Mei 1991

Alamat : Piyungan Barat RT 03 RW 05 Tirtosari Sawangan  
Magelang Jawa Tengah 56481

Email : nurulleyly@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Bustanul Athfal, 1996-1997
2. MI Muhammadiyah Tirtosari, 1997-2003
3. MTS Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2003-2006
4. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2006-2009
5. S1 Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab, International Islamic Call  
College Tripoli Libya, 2011-2015
6. S2 Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Bdata UIN Sunan  
Kali Jaga, Yogyakarta, 2017-2019

### C. Pengalaman Pekerjaan

1. Guru dan pendamping Asrama Mu'allimat Muhammadiyah  
Yogyakarta (2011)
2. Pendamping asrama di SMP Muhammadiyah 1 Borobudur (2016)
3. Guru PAI di SMP Negeri 1 Candimulyo Magelang (2016)
4. Dosen di Ma'had Ali bin Abi Thalib Yogyakarta (2016-2019)

#### D. Pengalaman Organisasi

1. PPMMM (PERSATUAN PELAJAR MUALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA) Staf 1 Keputrian dan Olahraga (2005-2006)
2. PPMMM Staf 2 Keputrian dan Olahraga (2006-2007)
3. IPM Mu'allimaat Muh. Yogyakarta, Koordinator ASKO (APRESIASI SENI KEPUTRIAN DAN OLAHRAGA (2007-2008)
4. BEM Kampus Kuliyah Da'wah Libya sebagai Wakil ketua Bagian Putri (2011-2012)
5. BEM Kampus Kuliyah Da'wah Libya sebagai Wakil Ketua Bagian Putri (2012-2013)
6. KKMI (PPI LIBYA) sebagai Koordinator Bagian Pendidikan (2012-2013)
7. KKMI (PPI LIBYA) sebagai Staf Bagian Kesenian (2013-2014)
8. Angkatan 38 Kampus Kuliyah Da'wah Islamiyah sebagai Staf Kesenian (2014-2015)